

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intelegensi atau Kecerdasan (*Intelligence*)

a. Definisi Intelegensi atau Kecerdasan (*Intelligence*)

Kata intelegensi sering dimaknai dengan kecerdasan, kemampuan, atau bahkan keahlian. Ketika ada pernyataan yang menyatakan intelegensi seseorang maka yang dimaksud adalah kecerdasan, kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang. Sedangkan disebutkan dalam Revolusi Belajar, Intelegensi menurut Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh Idrus H.A adalah tingkat kepandaian atau kecerdasan. Sementara dalam Kamus Ilmiah Populer karya Pius A. Partanto, intelegensi adalah kecerdasan atau ketajaman pikiran.¹

Menurut pandangan psikometri klasik, kecerdasan didefinisikan secara oprasional sebagai kemampuan untuk menjawab item-item pada tes kecerdasan. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan komputasi, kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis manusia.²

Pada buku Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru, Kecerdasan (*intelligence*) menurut Burt adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir.³ Sedangkan menurut William Stern dikutip dalam Psikologi Pendidikan oleh Ahamad Mudzakir dan Joko Sutrisno

¹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 81-82

² Howard Gardner, *Multiple Intellegnces*, Terj. Yelvi Andri Zaimur (Jakarta: Daras Book, 2013), 19

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), 138

intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.⁴

Disebutkan dalam Tes Intelegensi oleh Ahmad Zubaidi, Stoddard mengemukakan bahwa intelegensi atau kecerdasan merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sukar, rumit atau kompleks, abstrak, efisien, beradaptasi untuk mencapai tujuan, mempunyai nilai sosial, orisinal dan berusaha mempertahankan kegiatan-kegiatan tersebut pada situasi-situasi yang membutuhkan konsentrasi, energi, serta bersifat resisten terhadap emosi. Sedangkan menurut Freeman intelegensi merupakan kemampuan adaptasi individu terhadap lingkungan secara keseluruhan ataupun aspek lingkungan terbatas, kemampuan mengorganisasikan pola tingkah laku agar dapat bertindak lebih efektif pada situasi baru, sejauh mana orang dapat dididik, kemampuan untuk belajar, berfikir abstrak, penggunaan simbol secara efektif dalam rangka memecahkan problema.⁵ Adapun intelegensi menurut para ahli adalah sebagai berikut: menurut Spearman intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan umum individu yang melibatkan sebagian besar pendidikan yang dimilikinya dimana terkait satu dengan yang lainnya. Terman mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kapasitas untuk membentuk konsep-konsep dan memahami artinya. Menurut Stanberg intelegensi yaitu suatu kapasitas mental individu untuk memproses informasi secara otomatis dan untuk memancarkan perilaku yang tepat dalam merespon sesuatu yang baru, intelegensi juga melibatkan metakomponen, komponen-komponen

⁴ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 1997), 134

⁵ Ahmad Zubaidi, *Tes Intelegensi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 7

performa, dan komponen-komponen *knowledge-acquisition*.⁶

Dikutip dalam Revolusi Kecerdasan Abad 21 menurut Alferd Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen: (1) Kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan, (2) kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan (3) kemampuan mengkritik diri sendiri.⁷

Selanjutnya dalam Metode Pengembangan Kognitif oleh Yuliani Nuraini Sujiono dkk, intelegensi atau kecerdasan menurut Howard Gardner merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Secara lebih terperinci Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan: (1) kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya. (2) Sebuah perangkat ketrampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya. (3) potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman yang baru.⁸ Pada Panduan Praktis Mendidik Anak Cerdas oleh Widian Nur Indriyani, intelegensi atau kecerdasan menurut David Wechsler, intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan meghadapi lingkungannya secara efektif.⁹

⁶ Ahmad, *Tes Intelegensi*, 7-8

⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 81

⁸ Yuliani Nuraini Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 6.4

⁹ Widian Nur Indriyani, *Panduan Praktis Mendidik Anak Cerdas Intelektual an Emosional*, (Yogyakarta: LOGUNG PUSTAKA, 2008), 62

Seperti yang telah dikemukakan diatas, intelegensi atau kecerdasan memiliki banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dapat disimpulkan bahwa intelegensi atau kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahlian. Lebih lanjutnya intelegensi atau kecerdasan yaitu kemampuan atau keahlian seseorang dalam menghadapi situasi baru, kemampuan mengarahkan pikiran dan kemampuan mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan pemahaman baru. Kecerdasan bukan semata-mata hanya kemampuan seseorang untuk menjawab berbagai soal dalam tes intelegensi, namun intelegensi atau kecerdasan dapat diartikan kemampuan manusia secara holistik dalam mengarahkan pikira, melakukan tindakan secara terarah, menyelesaikan masalah, menciptakan produk dan sebagainya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Intelegensi

Dalam menjalankan fungsinya, intelegensi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan adanya pengaruh dari faktor-faktor ini maka intelegensi akan semakin terlihat meningkat. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi:

1) Gen atau Keturunan

Seseorang yang memiliki orang tua yang keduanya atau salah satunya cerdas dan berintelegensi tinggi maka tidak menutup kemungkinan orang itu berintelegensi tinggi pula. Namun jika, kedua orang tua tidak berintelegensi tinggi, mungkin juga ada gen resesif (tersembunyi) yang tiba-tiba muncul, yang kemudian menjadikan anak memiliki intelegensi yang lebih dibandingkan dengan orang tuanya.¹⁰ Penelitian membuktikan bahwa korelasi nilai tes IQ dari satu keluarga sekitar 0,050.

¹⁰ S. Shoimatul, *Revolusi Belajar*, 84

Sedangkan diantara dua anak kembar korelasi nilai tes IQ-nya sangat tinggi, sekitar 0,90. Bukti lainnya adalah pada anak adopsi. IQ mereka berkorelasi sekitar 0,40-0,50 dengan ayah dan ibu sebenarnya, dan hanya sekitar 0,10-0,20 dengan ayah dan ibu angkatnya. Selanjutnya bukti pada anak kembar yang dibesarkan secara terpisah, IQ mereka tetap berkorelasi sangat tinggi, walaupun mungkin mereka tidak pernah saling mengenal.¹¹

2) **Pengalaman**

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, tingkat intelegensi akan berbanding lurus dengan pengalaman. Bisa jadi, dengan semakin beragamnya pengalaman yang dimiliki maka intelegensi akan meningkat. Sebaliknya, jika memiliki pengalaman yang kurang, intelegensi akan mengalami sedikit rangsangan sehingga berdampak pada intelegensi itu sendiri, intelegensi akan cenderung statis dan kurang meningkat.

3) **Latihan**

Semakin seseorang melatih diri dan kemampuannya maka intelegensinya pun semakin tinggi. Jika seseorang tidak membiasakan diri untuk berlatih, tidak menutup kemungkinan kemampuan dan intelegensi yang dimiliki sebelumnya akan tetap, berkurang atau bahkan perlahan memudar.

4) **Lingkungan**

Lingkungan merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat berpengaruh pada intelegensi seseorang. Apabila lingkungan yang ditinggali seseorang mendukung dan menyediakan rangsangan untuk mengembangkan intelegensi yang dimiliki

¹¹ Widian, *Panduan Mendidik Anak Cerdas*, 62

maka intelegensinyapun akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan tidak mendukung seseorang untuk meningkatkan intelegensinya, tentu saja intelegensi yang dimiliki tidak akan berkembang.

5) ***Reward and Punishment***

Seperti halnya dalam teori belajar yang menyebutkan bahwa *reward and punishment* dapat mempengaruhi semangat dan minat belajar seseorang, dalam intelegensi pun berlaku demikian. Adanya *reward and punishment* dapat menggugah seseorang untuk mengembangkan intelegensi yang dimiliki sebelumnya. Ketika seseorang mendapatkan *reward* atas intelegensi yang dimilikinya, kecenderungan untuk meningkatkan intelegensinya akan muncul. Hal ini tentu saja disebabkan keinginan seseorang untuk mendapatkan reward lagi, atau paling tidak dia akan menunjukkan prestasi yang lebih baik lagi. Demikian juga jika ada *punishment* sebagai konsekuensi akan intelegensi yang ada, kecenderungan untuk memperbaiki serta meningkatkan intelegensi pun akan tumbuh, karea seseorang cenderung tidak ingin mendapatkan *punishment* yang kedua kalinya sehingga terdorong untuk berupaya meningkatkan intelegensinya.

6) **Pola makan dan asupan gizi**

Makanan yang masuk ke dalam tubuh juga berpengaruh terhadap kondisi organ tubuh, tak terkecuali dengan organ yang berkaitan erat dengan pembentukan serta pengembangan intelegensi. Dengan demikian secara otomatis, makanan dan asupan gizi mempengaruhi intelegensi. Jika makanan yang dikonsumsi mengandung

nilai gizi yang cukup dan seimbang, intelegensipun akan berkembang. Sebaliknya, jika asupan makanan tidak mendukung untuk peningkatan intelegensi, tentu saja intelegensi akan sulit berkembang pesat.¹²

Pada perkembangannya intelegensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor – faktor tersebut diantaranya adalah gen, dimana kecerdasan diturunkan oleh orang tua yang bersifat bawaan. Selain gen faktor-faktor seperti lingkungan, pengalaman, *reward and punishment* dapat membantu seseorang mengembangkan kecerdasannya. Faktor lingkungan, pengalaman, *reward and punishment* dapat mendukung seseorang untuk terus berkembang dengan kata lain faktor-faktor tersebut dapat mendukung perkembangannya kecerdasan seseorang.

2. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelegence*)

a. Definisi Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengeskpresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar. Anak dengan kecerdasan musik yang berkembang akan suka bernyanyi, menyukai ritme musik, puisi, jingle, dan membuat suara-suara yang tidak berarti namun sangat mereka sukai. Mereka dapat belajar dengan lebih maksimal bila musik menemani proses pembelajaran mereka.¹³ Selain itu kecerdasan musikal dapat diartikan sebagai kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara

¹² S. Shoimatul, *Revolusi Belajar*, 84-86

¹³ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 235

nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk nada dan irama.¹⁴

Intelegensi musikal meliputi kepekaan terhadap tangga nada, irama dan warna bunyi (kualitas suara) serta aspek emosional akan bunyi yang berhubungan dengan bagian fungsional dari apresiasi musik, bernyanyi dan memainkan alat musik. Dikutip dalam Revolusi Belajar oleh S. Shoimatul Ula, Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan musikal sebagai kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik serta suara, seperti kepekaan ritme, melodi, dan intonasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi dan mencipta lagu, bahkan kemampuan untuk menikmati lagu, musik serta nyanyian.¹⁵

Pada literatur lain mengatakan kecerdasan musikal adalah kemampuan berfikir dengan nada, ritme, irama dan melodi juga pada suara alam. Anak dengan intelegensi ini memiliki kepekaan terhadap pola nada, melodi, ritme dan nada.¹⁶ Kecerdasan musikal juga dapat diartikan sebagai kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (penyanyi). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola nada pada melodi dan warna nada atau warna suara pada sebuah lagu.¹⁷ Selanjutnya *musical intelligence* diartikan sebagai kemampuan untuk memahami komunikasi dengan menggunakan pola-pola nada, bunyi, ritmik dan beat. Anak dengan kecerdasan

¹⁴ Purwa Atmaja, *Psikologi pendidikan dalam Prespektif Baru*, 155

¹⁵ S. Shoimatul, *Revolusi Belajar*, 94-95

¹⁶ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 5.7

¹⁷ Yuliani, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, 6.24

musikal berpotensi sebagai musisi dan composer.¹⁸ Kecerdasan ini dimiliki dan dibuktikan oleh orang-orang yang memiliki sensitivitas melalui, irama dan ritme. Mereka yang memperagakan kecerdasan ini adalah composer (penyusun lagu atau pengarang lagu), konduktor (pemimpin orkestra), ahli musik, kritisi musik, pembuat alat-alat musik dan pendengar yang *sensitive*.¹⁹

Dikutip dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk oleh Tadkirotun Musfiroh, kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal. Kemampuan ini, meliputi : (1) kemampuan mempresepsi bentuk musikal, seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk musikal, seperti membedakan dan membandingkan ciri musikal bunyi, suara, dan alat musik, (3) kemampuan mengubah bentuk musikal seperti mencipta dan memversikan musik, dan (4) kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti bernyanyi, brsenandung dan bersiul-siul. Kecerdasan musikal meliputi kemampuan mempresepsi dan memahami, mencipta dan menyajikan bentuk-bentuk musikal.²⁰

Literatur lain juga menyebutkan bahwa, kecerdasan musikal adalah kecerdasan terkait dengan bahasa yang diukur dengan sensitivitas yang dimiliki seseorang terhadap susunan suara dan kemampuan merespon pola-pola suara secara emosional. Kecerdasan jenis ini berkembang saat

¹⁸ Tetty Rachmi, dkk, *Ketrampilan Musik dan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 1.7

¹⁹ Ahmad Surjadi Suadiredja, *Kecerdasan dan Lingkungan Pendidikan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2014), 15

²⁰ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara*, Terj. Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2003), dikutip dalam Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 5.3

orang mulai belajar tentang pola titinada, nada, warna nada dan irama.²¹

Kecerdasan musikal merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai kecerdasan musikal, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam memahami pola-pola bunyi, mencipta dan menyajikan bentuk-bentuk musikal. Selain itu kecerdasan musikal juga dapat diartikan sebagai kecerdasan yang meliputi kepekaan terhadap pola titi nada, irama, ritme dan segala komponen musik lainnya.

b. Karakteristik anak dengan kecerdasan musikal

Anak dengan kecerdasan musikal pada umumnya menunjukkan karakter tertentu, adapun karakteristik anak dengan kecerdasan musikal adalah sebagai berikut: (1) Pandai mengubah atau mencipta musik (2) Gemar mendengar dan atau memainkan alat musik (3) Senang dan gemar bernyanyi atau bersenandung (4) Pandai mengoperasikan musik dan menjaga ritme (5) Mudah menangkap musik (6) Peka terhadap suara dan musik (7) Dapat membedakan bunyi berbagai alat musik (8) Bergerak sesuai irama, seperti mengetukkan jari sesuai irama.²²

Pada literatur lain disebutkan bahwa ciri utama kecerdasan musikal kemampuan untuk mencerap, menghargai, menciptakan irama dan melodi. Kecerdasan musikal juga dimiliki oleh orang yang peka nada, dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama musik, dan

²¹Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati*, Terj . Fuad Ferdinan (Bandung: NUSA CENDEKIA, 2012), 52

²² Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 5.7

yang mendengarkan berbagai karya musik dengan tingkat ketajaman tertentu.²³

Pada jurnal *Dinamika Pendidikan Dasar*, cirri-ciri anak dengan kecerdasan musikal yaitu, suka bersiul, mudah menghafal nada lagu yang baru di dengar, menguasai salah satu alat musik tertentu, peka terhadap suara fals/sumbang, suka bekerja sambil bernyanyi atau bersenandung, sangat berminat untuk mengetahui perkembangan musik dunia, mengenal berbagai jenis irama musik, mempunyai keinginan untuk menguasai lebih dari satu jenis alat musik, merasa tidak bisa hidup tanpa musik, memiliki suara yang merdu, tertarik pada sesuatu yang menghasilkan bunyi-bunyian, bila mendengar musik ada bagian tubuh yang bergerak mengikuti irama.²⁴

Anak yang memiliki kecerdasan musikal akan lebih mudah menghafal lirik lagu dan not lagu. Misalpun lagu itu tidak terlalu terkenal atau tidak banyak orang yang menyukainya.²⁵

Anak-anak dengan intelegensi musikal yang tinggi akan dengan cepat menirukan atau bahkan mrnyanyikan suatu lagu di televisi mesikpun tidak memahami bahasanya. Pada umumnya orang dengan intelegensi musikal yang mumpuni akan

²³ Thomas Armstong, *Seven Kinds Of Smart*, Terj T. Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka,2002), 4, <https://books.google.co.id/books?id=8vo45VbvThwC&pg=PR4&dq=Seven+kinds+of+smart+terjemah+T+Hermaya&hl=en&sa=X&ved=0aoohUKEwiHmMaehOLfAhXGa94KHRyTCS4Q6AEIMzAC#v=onepage&q=Seven%20kinds%20of%20smart%20terjemah%20T%20Hermaya&f=false>

²⁴ Nurul Hidayati Rofi'ah, "*Menerapkan Multiple Intelegences dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*", *Jurnal Dinamika dan Pendidikan Dasar*, 8, no.1(2016), 56, <http://vclean.bid/iduc/?sxiid=31yhq8cpbx1h&ext=449700240942&campid=1037872&creaid=1720411&zoid=886460&trvjs=t#>

²⁵ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2010), 22

berkemampuan dalam: (1) Menangkap musik (2) Mencipta melodi (3) Menyanyi dan pentas musik (4) Mencipta musik (5) Mamainkan alat musik (5) Mengetahui struktur musik dengan baik (7) Peka terhadap suara dan musik (8) Peka dengan intonasi dan ritmik.²⁶

Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki kecenderungan senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah, apakah itu melalui senandung yang dilagukan sendiri, mendengarkan kaset, radio, pertunjukan orkestra atau alat musik yang dimainkan sendiri. Mereka juga lebih mudah mencipta sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan musik.²⁷

Untuk menjajaki intelegensi primer siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan observasi perilaku siswa baik di kelas atau di luar kelas. Disebutkan dalam Teori Belajar dan Pembelajaran oleh Udin.S Winatapura, terdapat contoh pertanyaan yang dapat digunakan untuk menjajaki kecerdasan musikal siswa yaitu sebagai berikut: (1) Mengingat melodi musik dengan baik (2) Mempunyai suara yang bagus (3) Memainkan alat musik dan bernyanyi dengan baik (4) Mempunyai cara ritmik dalam bicara dan bergerak (5) Peka terhadap suara-suara sekitar.²⁸

Uraian diatas merupakan karakteristik yang dimunculkan oleh siswa dengan kecerdasan musikal. Karakteristik yang dimunculkan tersebut dapat membantu guru untuk mempermudah dalam mengidentifikasi kecerdasan musikal yang ada pada siswa, sehingga guru dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal pada siswa.

²⁶ S.Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, 95-96

²⁷ Purwa Atmaja, *Psikologi pendidikan dalam Prespektif Baru*, 155

²⁸ Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 5.16

Anak dengan kecerdasan musikal akan menampilkan karakteristik khusus sebagai tanda adanya kecerdasan musikal yang ada dalam dirinya. Seperti yang telah diuraikan diatas karakteristik yang biasa ditampakkan oleh anak anak dengan kecerdasan musikal salah satunya anak menyukai segala sesuatu yang berkaitan dengan musik. Karakteristik yang mudah untuk diidentifikasi pada anak dengan kecerdasan musikal adalah bersuara bagus dan sering mengetuk-ngetukkan jari membuat sebuah irama. Karakteristik anak dengan kecerdasan musikal dapat membantu seorang pendidik untuk memudahkan dalam mengidentifikasi kecerdasan musikal pada anak didiknya dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan musikal dan potensi dengan optimal.

c. Sistem Neurologis Kecerdasan Muikal

Otak merupakan organ paling penting dari sistem saraf pusat. Otak berada di dalam tempat kosong dalam tengkorak. Dari arah luar ke dalam dikelilingi oleh tiga lapisan *membrane*. Semua proses di dalam tubuh dikontrol oleh otak. Di saat yang sama, otak bertanggung jawab terhadap proses-proses yang rumit, seperti pikiran, ingatan, indera perasa dan kemampuan berbicara.²⁹

Secara fisiologis, otak manusia terbagi menjadi enam bagian : *cerebrum*, *diencephalons*, *midbrains*, *pons*, *medulla oblongata* dan *cerebellum* (otak kecil). *Cerebrum* dan *diencephalons* menempati bagian otak depan (*forebrain*). Sedangkan otak tengah, *pons* dan *medulla* sama-sama membentuk *brainstem* (batang otak). Melalui

²⁹Sema Gul, *Otak dan Sistem Saraf*, (Yogyakarta: Yudhistira, 2007), 22, <https://books.google.co.id/books?id=IO9q1BNkCiEC&pg=PA23&dq=sistem+saraf+otak+kanan&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjC6MzmjeHfAhVEP48KHd9xAfAQ6AEINDAC#v=onepage&q=sistem%20saraf%20otak%20kanan&f=false>

brainstem inilah seluruh urat saraf me-*relay* sinyal antara urat saraf tulang belakang dan otak depan atau otak kecil. Di antara batang otak dan otak kecil itulah informasi ditransmisikan dengan tiga bundel urat saraf.

Selanjutnya menurut Taufik Pasiak dalam Revolusi Kecerdasan Abad 21 bahwa para ahli saraf, berdasarkan asal pengembangan otak telah membagi otak dalam tiga bagian besar. *Forebrain* (otak depan), *midbrain* (otak tengah) dan *hindbrain* (otak belakang). Sebagaimana dijelaskan oleh Pasiak otak depan terdiri dari dua bagian: (1) otak besar (*cerebrum*), yang terdiri dari dua belahan yaitu *hemisfer* kiri dan *hemisfer* kanan yang dikenal dengan sebutan otak kiri dan otak kanan. Otak belakang, otak ini terdiri dari *cerebellum* (otak kecil), *pons*, dan *medulla oblongata*, bersama dengan *mensephalon* (otak tengah) membentuk batang otak.³⁰

Dikutip dari Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Kecerdasan musikal memiliki lokasi otak di sebelah kanan, khususnya *Lobus Temporalis* (daerah sekitar telinga). Lobus ini berkaitan dengan semua bagian *cerebrum* (otak besar), *cerebellum* (otak kecil) dan batang otak. Fungsi dari lobus ini memungkinkan seseorang dapat mengenali berbagai suara atau bunyi-bunyi nonverbal. Termasuk suara musik, bel, lonceng dan suara hewan.³¹

Lobus temporal kanan berfungsi membedakan pola-pola intonasi yang rumit. Lobus ini berperan dalam pembedaan pola-pola musik dan pembedaan suara orang. Kerusakan pada lobus temporal mengakibatkan gangguan yang disebut

³⁰ Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, 115-116

³¹ Suprpti Markam dan Sumarmo Markam, *Pengantar Neuro Psikologi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi-Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2003) dikutip dalam Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 5.4

agnosia musik, yakni ketidakmampuan mengenal kembali lagu-lagu yang telah dikenal sebelumnya.³²

Seperti yang diuraikan oleh Sema Gul, bahwa otak belahan kanan (*hemisfer* kanan) berperan dalam proses seni dan musik, imajinasi, serta memahami gambaran geometri yang rumit. Hal-hal tentang perasaan dan emosi.³³ Howard Gardner dalam *Multiple Intelegeneses* menyebutkan bahwa bagian tertentu pada otak memainkan peran penting dalam persepsi dan produksi musik. Wilayah-wilayah ini secara karakteristik berada pada lingkaran kanan.³⁴

Roger Walcot Sperry seorang neurology dari Institut Teknologi California Amerika Serikat, pernah melakukan penelitian tentang fungsi kedua belahan otak. Hasilnya bahwa masing-masing belahan otak memiliki tugas sendiri-sendiri tetapi saling mengisi. Belahan kiri berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berbicara, menulis dan berhitung. Dengan kata lain, belahan kiri mengontrol kemampuan untuk menganalisis sehingga berkembang kemampuan berpikir secara bertahap dan sistematis. Sedangkan belahan otak kanan berfungsi mengembangkan kemampuan visual dan spasial (pemahaman ruang). Belahan ini bekerja berdasarkan data-data yang ada dalam pikiran baik berupa bentuk, suara atau gerakan. Belahan kanan juga peka terhadap hal yang bersifat estetis dan emosi.³⁵

Sebuah modifikasi dari teori belahan otak merumuskan teori Stimulus atau Modalitas yang mengatakan bahwa kekhususan belahan otak itu

³² Prins Dharmaperwira, *Gangguan-Gangguan Komunikasi pada Disfungsi Hemisfer Kanan dan Pemeriksaan Komunikasi Hemisfer Kanan*, (Jakarta: Djambatan, 2004) dikutip dalam Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 5.4

³³ Sema Gul, *Otak dan Sistem Saraf*, 23

³⁴ Gardner, *Multiple Intellegences*, Terj. Yelfi, 22

³⁵ Yuliani, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, 6.5

berfungsi untuk berbagai masukan sensoris. Tetapi, hasil penelitian terbaru berpendapat bahwa teori Sttimulus terlalu sederhana dan merekomendasikan teori lain yang disebut teori Strategi atau *Procecing*. Teori ini mengasumsikan bahwa kebanyakan individu memiliki belahan otak kiri yang lebih dominan untuk proses analitik dan belahan otak kanan untuk hal holistik serta fungsi-sungsi yang berorientasi pada pola. Teori strategi mendapat dukungan yang menegaskan bahwa pembagian antara proses analitik dan holistik memang ada dalam startegi pengolahan kedua belahan otak yang terdapat dalam proses bermusik. Seorang musisi lebih banyak menggunakan strategi bilateral, yaitu menggunakan kedua belahan otak dalam mengelola pola nada (*pitch*) dan irama (*ritmis*) dalam sebuah lagu atau melodi. Sementara itu, subjek bukan musisi hanya menggunakan strategi belahan otak kiri dan lebih terkonsentrasi pada irama ketika mengolah musik. Sehingga, aktivitas musik akan mempengaruhi strategi pengolahan yang musik yang mendorong terjadinya proses bilateral atau proses timbal balik kedua belahan hemisfer.³⁶

Teknologi pencitraan otak yang baru seperti MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) dan PET Scan (*Positron Emission Tomography*) telah memberikan pengamatan yang akurat tentang kerja otak manusia. Melalui teknologi tersebut memungkinkan para peneliti melihat bagian-bagian mana dari otak yang menjadi hidup ketika orang yang bersangkutan sedang menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, dan mengamati bagian-bagian mana dari otak yang terpengaruh dengan rangsangan-rangsangan yang berbeda. Penelitian yang meggunakan peragkat teknologi tersebut memperlihatkan bahwa ketika seseorang mendengarkan melodi dengan *pitch* dan timbre yang bervariasi, otak sebelah kanan akan

³⁶ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2016), 148

bekerja secara aktif. Ketika seseorang juga mempelajari musik melalui pendengaran, otak kanan akan bekerja. Selanjutnya ketika dia belajar membaca notasi musik seperti memahami tanda kunci, notasi dan detail-detail musik lainnya, otak kirinya bekerja.³⁷

Otak merupakan bagian yang penting pada manusia. Otak merupakan organ yang mengontrol semua kegiatan tubuh. Berjalan, berbicara dan sebagainya, semua berpusat pada otak. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa otak manusia terdiri dari tiga bagian. Otak depan, otak tengah dan otak belakang. Pada bagian otak depan dibagi menjadi dua belahan, yaitu belahan kanan dan belahan kiri (*hemisfer* kanan dan *hemisfer* kiri). Sistem neurologis kecerdasan musikal terdapat pada bagian belahan otak kanan khususnya di bagian *lobus temporal* kanan dimana pada bagian tersebut berperan dalam pembedaan pola-pola musik dan pembedaan suara orang.

d. Indikator Kecerdasan Musikal

Individu yang memiliki kecerdasan musikal memiliki sebagian atau seluruh indikator sebagai berikut³⁸ :

- 1) Memiliki suara yang merdu. Mereka memiliki suara yang relative cocok untuk menyanyikan lagu. Individu ini memiliki suara yang enak di dengar oleh telinga pendengarnya.
- 2) Dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang. Mereka mampu menyesuaikan suara dengan nada pada musik. Suara mereka padu dengan iringan musik. Mereka dapat merasakan apabila

³⁷ Tetty Rachmi, dkk, *Ketrampilan Musik dan Seni*, 1.5

³⁸ Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 5.5-

ada ketidakcocokan antara suara dengan musik.

- 3) Senang mendengarkan musik. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan lagu dan musik di berbagai tempat.
- 4) Dapat memainkan alat musik. Mereka senang terhadap alat musik tertentu berusaha memainkan satu atau lebih alat musik. Mereka mungkin ahli dalam satu jenis alat musik, namun mungkin pula menguasai semua jenis alat musik
- 5) Merasa tidak nyaman bila tidak mendengarkan atau terlibat dengan musik
- 6) Kondisi sunyi sangat tidak menyenangkan bagi mereka. Oleh karena itu individu yang cerdas dalam musikal , mengisi kekosongan dengan musik. Sambil berjalan, tanpa disadari sering melantunkan lagu atau *jingle* iklan
- 7) Kesendirian selalu diisi oleh lagu atau olah suara, mereka mengisi pikirannya dengan musik, lagu atau bahkan kata-kata musikal yang menyenangkan dan membangkitkan gairah mereka.
- 8) Mampu mengingat lagu atau musik dengan cepat dan akurat. Hanya dengan mendengar beberapa kali, mereka mampu mengingat lirik-lirik dan nada sebuah lagu. Pada saat menikmati musik atau lagu mereka mencatat lirik dan nadanya secara cepat dan akurat. Begitu selesai mendengarkan musik atau lagu mereka mampu menyanyikan penggalan lagu tersebut.
- 9) Mudah mengikuti irama musik dengan perkusi sederhana. Semua benda akan bernada bagi orang yang cerdas dalam musikal. Benda benda mengeluarkan bunyi dan akan diidentifikasi sebagai nada

(tinggi-rendah) dan mampu menciptakan musik alternatif dari benda sederhana.

- 10) Mengenal nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik

Individu yang cerdas dalam musikal, mampu mengenali karakteristik atau ciri utama setiap jenis musik. Mereka mengenali musik dangdut, pop, *rock*, *jazz* atau *rapp* hanya dengan mendengar cuplikannya.

- 11) Sering mengetuk-ngetukkan jari atau bernyanyi kecil. Mereka mengisi pikiran dan merangsang ilham dengan bunyi-bunyian. Oleh karena itu, pada saat bekerja, belajar atau berkonsentrasi penuh, justru mereka akan mengetukkan jarinya pada meja atau benda-benda sehingga menghasilkan bunyi-bunyi yang berpola. Mungkin juga mereka mengisinya dengan senandung atau bernyanyi kecil.

Sama halnya seperti karakteristik, indikator anak dengan kecerdasan musikal yang telah diuraikan diatas bertujuan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana kecerdasan musikal dimiliki oleh peserta didiknya. Melalui indikator kecerdasan musikal yang telah diuraikan tersebut hendaknya guru dapat memaksimalkan kecerdasan musikal dan potensi yang dimiliki oleh anak didiknya.

e. Cara Merangsang Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal pada seorang anak perlu dirangsang dan dikembangkan, sehingga kecerdasan musikal yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Adapun cara merangsang kecerdasan musikal adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam menghafal pelajaran, buatlah lagu-lagu yang berkaitan untuk mengatasi kelemahan menghafal anak.
- 2) Beri kaset atau CD lagu sesuai dengan usia anak.
- 3) Lengkapi dengan alat-alat pembelajaran untuk memaksimalkan bakat yang dimiliki anak agar tersalurkan dengan baik.
- 4) Buatlah jadwal bernyanyi bersama keluarga untuk melatih keberanian anak.
- 5) Ikut sertakan anak pada kelas musik untuk mengembangkan bakatnya.
- 6) Ajaklah anak mendengarkan musik, bernyanyi, dan mengikuti irama dengan tepuk tangan.³⁹

Selanjutnya dalam Metode Pengembangan Kognitif, disebutkan cara mengembangkan kecerdasan musikal pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Beri kesempatan pada anak didik untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka, buat mereka percaya diri.
Misalnya: langkah pertama beri pertanyaan siapa yang suka musik? dan selanjutnya siapa yang suka memainkan alat musik dan bernyanyi? setelah itu kembangkan pemahamannya anak tentang musik.
- 2) Berikan stimulus ringan untuk mereka agar lebih termotivasi. Seperti menceritakan kondisi akhir kecerdasan, yakni orang-orang yang telah mengembangkan kecerdasan mereka sampai kecakapan tertinggi, ini akan menjadi teladan dan inspirasi bagi mereka.
Misal: bintang-bintang musik rock, penyanyi rap atau hip-hop, dan musisi terkenal lain. Buatlah kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dimasukkan dan dikembangkan dalam

³⁹Supardi dan Aqila, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Bagi Orang Tua Sibuk*, 22

kecerdasan musikal, misal *career day* dimana para musisi professional menceeritakan kecerdasan musiknya, karya wisata, dimana anak diajak ke stasiun radio untuk memutarakan lagu-lagu, biografi dari musisi terkenal, paduan suara dan lain-lain.

- 3) Pengalaman empiris yang praktis, buatlah penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak. seperti membuat rak pameran seni atau membuat pentas seni.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut, inti dari cara mengembangkan kecerdasan musikal yang dimiliki oleh anak adalah dengan memberikan sesuatu yang berkaitan dengan musik, seperti lagu-lagu, alat musik dan bernyanyi. Cara pengembangan kecerdasan musikal dapat dilakukan oleh seorang pendidik di sekolah dengan cara memberikan sesuatu yang berkaitan dengan musik dalam pembelajaran, atau juga dapat dilakukan dengan mengarahkan anak didik dengan kecerdasan musikal untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti ekstrakurikuler menyanyi, paduan suara ataupun *drum band*.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dikutip dalam Management Of Student Development, menurut kamus besar bahasa Indonesia Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi,⁴¹ sedangkan kulikuler

⁴⁰ Yuliani, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, 6.24-6.25

⁴¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223 dikutip dalam Sudirman Anwar, *Management Of Student Development (Prespektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 46, https://books.google.co.id/books?id=rGcVBgAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagai ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁴²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler.⁴³

Selanjutnya, dalam Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah, disebutkan ekstrakurikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokulikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan suatu lembaga pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁴ Secara istilah kegiatan

⁴² Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dikutip dalam Sudirman, *Management Of Student Development*, 46

⁴³ Popi Sopiati, *Mnajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: GHALIA INDONESIA, tt), 97

⁴⁴ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017),334,

<https://books.google.co.id/books?id=K8NoDwAAQBAJ&printsec>

ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan tentang pengertian ekstrakurikuler yang telah diuraikan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dibawah naungan lembaga sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan siswa yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat siswa.

b. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun yang menjadi visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus dilaksanakan oleh pendidik atau

[=frontcover&dq=desain+pengembangan+kurikulum+2013+di+ma+drasah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiKh_P34fDkAhWBuI8KHf8WDi8Q6AEICTAA#v=onepage&q=desain%20pengembangan%20kurikulum%202013%20di%20madrasah&f=false](#)

⁴⁵ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 108, <https://books.google.co.id/books?id=PtV5DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=manajemen+institusi+pendidikan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi73sGv4vDkAhULq48KHdzTA9gQ6AEICTA#v=onepage&q=manajemen%20institusi%20pendidikan&f=false>

tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Sedangkan misi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah, 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka, dan 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.⁴⁶

4. *Drum band*

a. *Drum Band dalam Pandangan Islam*

Disebutkan dalam Jejak Seni dalam Sejarah Islam, Prof. Dr. Muhammad Yusuf Qardhawi dalam kitab Halal dan Haram dalam Islam menyebutkan bahwa diantara hiburan yang dapat menghibur jiwa dan menenangkan hati serta menjadi halwa telinga adalah nyanyian. Hal ini dibolehkan oleh Islam, selagi tidak dicampur dengan perkataan yang sia-sia, lucu dan perkara yang menjurus dalam perbuatan dosa. Dan tidaklah salah bila nyanyian-nyanyian itu diiringi dengan musik dan tidak membangkikan nafsu. Bahkan disunnatkan pula dalam suasana gembira, guna melahirkan perasaan riang dan menghibur hati seperti pada hari raya, perkawinan, majelis akikah, dan momen-momen lainnya.⁴⁷ Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa Islam tidak melarang

⁴⁶ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, 108-109

⁴⁷ Febri Yulika, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*, (Padang Panjang: Insitut Seni Indonesia, 2016), 41, <https://books.google.co.id/books?id=Wf1kDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=jejak+seni+dalam+sejarah+islam&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiF2-2N-cPIAhXFb30KHUo7BTsQ6AEIKTAA#v=onepage&q=jejak%20eni%20dalam%20sejarah%20islam&f=false>

atau mengharamkan seseorang bermain musik atau mendengarkan musik selagi musik tersebut tidak dicampuri dengan perbuatan-perbuatan yang menuju kemaksiatan atau perbuatan yang dosa. Dalam hal ini, kegiatan musik seperti *drum band* bukanlah kegiatan musik yang dilakukan dengan dicampuri perbuatan-perbuatan dosa. Pelaksanaan *drum band* di MI NU Pendidikan Islam merupakan pelaksanaan kegiatan belajar musik yang jauh dari perbuatan yang menuju maksiat. Siswa-siswi menggunakan pakaian yang sopan serta menutup aurat dalam pertunjukkan *drum band* serta lagu-lagu yang dimainkan adalah lagu-lagu dengan nuansa Islami.

Pada Jejak Seni dalam Sejarah Islam menyebutkan, merujuk kepada pembahasan ulama fiqih klasik, sebageaian besar instrument musik yang wujud pada hari ini adalah haram. Walau bagaimanapun, pendapat mereka ini adalah berdasarkan kepada budaya masyarakat dan pemikiran ulama pada masa itu, di mana instrumen tersebut biasanya dimainkan dalam suatu majelis maksiat yang melibatkan minuman keras dan pelayan wanita yang tidak sopan serta melanggar batas syarak. Ini tanggapan bahwa peralatan musik musik tersebut adalah haram. Salah satu kaidah fiqih yaitu "*al-Asl fi al-Ashya' al-Ibahah*" yang bermaksud "Setiap sesuatu itu hukum asalnya adalah harus" boleh dijadikan sandaran bahwa semua instrumen musik itu hukumnya adalah harus. Ianya boleh berubah menjadi makruh atau haram bergantung kepada tujuannya. Berdasarkan kaidah ini, instrumen musik bukanlah sesuatu yang penting dalam menentukan hukum nyanyian dalam islam.⁴⁸ Uraian tersebut dapat menjadi dasar penetapan

⁴⁸ Febri Yulika, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*, 46

pandangan hukum *drum band* dalam pandangan Islam. Kegiatan *drum band* utamanya di MI NU Pendidikan Islam merupakan kegiatan musik yang bersifat pembelajaran. Selain itu unsur kemasiatan tidak ada dalam kegiatan *drum band*. Walau secara umum kegiatan *drum band* bukan merupakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan ketaqwaan para siswa MI NU Pendidikan Islam namun pada dasarnya kegiatan ini tidak mengandung madharat dan memiliki tujuan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kecerdasan musikal bagi siswa.

b. Pengertian Drum Band

Dikutip dari Faktor-Faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal oleh Chamalatul Azizah *drum band* berasal dari kata *drum* dan *band*, menurut Banoe *drum* adalah alat musik perkusi termasuk *membraphone* sebab sumber bunyinya adalah kulit tipis (*membrane*) yang dibentangkan pada landassan berongga. Sedangkan *band* adalah satuan musik, lazimnya istilah satuan musik yang tidak mengikutsertakan alat musik gesek.⁴⁹

Selanjutnya, dikutip dari Optimalisasi Kecerdasan Musikal pada Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *drum band* di MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon Kecamatan

⁴⁹Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius,2003), 123 dikutip dalam Chamlatul Azizah, *Faktor-Faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum band Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016), 45, <http://vclean.bid/iduc/?sxid=31yhq8cpbx1h&ext=449700240942&campid=1037872&creaid=1720411&zoneid=886460&trvjs=t#>

Karanglewas Kabupaten Banyumas oleh Fiana Suciasih, *drum band* merupakan salah satu kegiatan seni musik, yang sangat digemari oleh anak-anak. hal ini dimengerti karena tampak begitu semangatnya anak-anak ketika melakukan kegiatan drum band. *Drum band* merupakan suatu kegiatan musik yang menyajikan dua bagian, yaitu kegiatan musikal (harmoni, ritmis, melodi) dan kegiatan visual (seragam, serta kekompakan gerakan)⁵⁰

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *drum band* adalah salah satu kegiatan musikal yang menggunakan berbagai alat musik(alat musik tiup dan pukul) yang juga menyajikan kegiatan visual melalui tampilan seragam dan kekompakan.

c. **Komponen Drum Band**

Disebutkan dalam Optimalisasi Kecerdasan Musikal pada Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *drum band* di MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas oleh Fiana Suciasih, pada *drum band* terdapat tiga komponen yaitu pemain alat musik, *drum major* dan *field commandor*, serta *color guard* atau penari.

1) **Alat musik**

Didalam *drum band* terdapat komponen alat musik. Diktakan dalam

⁵⁰ Kirnadi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta:PT. Citra Intirama, 2004), 1 dikutip dalam Fiana Suciasih, *Optimalisasi Kecerdasan Musikal pada Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drum band di MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 6, <http://vclean.bid/iduc/?sxid=31yhq8cpbx1h&ext=449700240942&campid=1037872&creaid=1720411&zoneid=886460&trvjs=#>

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya *drum band* Bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta oleh Lia Anggraini Sulistyawati, adapun alat-alat *drum band* meliputi: alat tiup, dan alat tiup pukul.

a) Alat tiup

Alat tiup dibagi menjadi dua jenis, yakni *wood wind* dan *brass wind*. *Wood wind* (tiup kayu) adalah alat tiup yang menggunakan unsure kayu, misalnya : flute/piucolo, saxophone, dan clarinet dan *brass wind* (tiup logam) adalah alat tiup yang menggunakan unsur logam, misalnya sousaphone, trombone, mellophone, flugel horn, trompet, cornet, baritone horn, dan euphium tuba.⁵¹ Dikatakan dalam Faktor-Faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjarnegara 03 Kabupaten Tegal oleh Chamalatul Azizah *drum band* di tingkat sekolah dasar biasanya menggunakan pianika sebagai instrument pengganti melodi dan pengganti alat musik tiup.⁵² Disebutkan pengertian pianika dalam referensi yang sama, menurut Kusmana pianika adalah alat musik yang merupakan campuran dari beragam alat musik lainnya seperti harmonica, seruling dan *keyboard*. Alat musik

⁵¹ Lia Anggraini Sulistyawati, *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Drum Band Bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 28, eprints.uny.ac.id/47660/1/Lia%20Anggraini%20Sulistyawati_12103241061

⁵² Chamlatul, *Faktor-Faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum band Sinar Nada*,

pianika dapat dimainkan dengan cara ditiup dan memainkan kuncinya dengan menekan *tuts*.⁵³

b) Alat musik pukul

Alat musik pukul dibagi menjadi dua bagian, *yakn, battery percussion*, misalnya *snare drum*, *timp-tom*, dan *bass drum*. *Pit percussion*, adalah instrumen yang tidak dapat disandang dan di tempatkan pada depan atau samping kiri atau kanan *field commander*, misalnya *xylophone*, *marimba*, *bells*, *china gong*, *bongo*, *timpani*.

Sedang menurut Kirnadi dalam *drum band* terdapat beberapa instrument musik yaitu, *snare drum*, *tenor drum*, *multi tom*, *bass drum*, *marching bells/bellyra* dan *simbal*. Berikut penjelasan mengenai intrumen musik dalam *drum band* yang dikutip dari Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya *Drum Band* Bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta oleh Lia Anggraini Sulistyawati, Banoe menjelaskan berbagai instrumen alat musik dalam *drum band* adalah sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Dody Kusmana, *Master Pianika untuk Pemula dan Orang Awam*, (Jakarta: e-prim, 2014), 1 dikutip dalam Chamlatul Azizah, *Faktor-Faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum band Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016), 50

⁵⁴ Banoe Pono, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003),383 dan 401 dikutip dalam Lia Anggraini Sulistyawati, *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Drum Band Bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta*, (Skripsi: niversitas Negeri Yogyakarta, 2016), 29

(i) Snare drum

Snare merupakan *drum* bersenar diistilahkan terutama bagi drum baris-berbaris (*marching band*) dalam berbagai ukuran dan modifikasi sesuai kebutuhan.

(ii) Tenor drum

Tenor *drum* adalah drum mirip *snare* drum yang berbeda ukuran sehingga terasa lebih berat suaranya tanpa dilengkapi dawai penggetar.

(iii) Multi tom

Multi tom adalah tenor drum yang terdiri dari 4-6 drum, ukurannya 10", 12", 13", dan 14".

(iv) Bass drum

Bass drum merupakan drum tanpa senar dalam ukuran besar. Ukuran bass drum yang biasa digunakan adalah 20", 22", 24", 26" dan 28" untuk lima pemain.⁵⁵

(v) Bellyra

Bellyra adalah alat musik melodi *drum band* yang terdiri dari bilah-bilah logam persegi (lyra) yang setiap logam memiliki nada sendiri, dan dimainkan dengan cara dipukul dengan stik yang ujungnya terbuat dari mika.

(vi) Cymbals

Cymbals adalah piringan logam yang bertumpu pada tongkat dibunyikan dengan cara dipukul

⁵⁵Kirnadi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta: PT. Citra Intitama, 2011), 60 dikutip dalam Lia Anggraini Sulistyawati, *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Drum Band Bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta*, (Skripsi: niversitas Negeri Yogyakarta, 2016), 30

dengan stik pemukul bagian dari drum set. Cymbals rangkap dalam drum set disebut hai-hat dengkan symbols rangkap dalam *drum band* disebut hand cymbals.⁵⁶

2) **Drum Major/ Majorette dan field Commander**

Dikutip dalam Faktor-Faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabaupaten Tegal oleh Chamalatul Azizah, Kirnadi mengatakan kegiatan *drum band* dipimpin oleh *drum major* atau *majorette* dan *field commander* atau gitapati. *Drum major* (sebutan pemimpin pria) dan *majorette* (sebutan pemimpin wanita) adalah pimpinan barisan marching band sambil membawa tongkat panjang (yakni tongkat *drum major*). Sedangkan *field commander* atau gitapati adalah pimpinan (terutama pimpinan musiknya) dalam display.⁵⁷

3) **Color Guard**

Kegiatan drum band tidak hanya terdapat pemain musik saja, tetapi juga terdapat penari yang sering disebut *color guard*. Kirnadi mengemukakan bahwa *color guard* adalah penari dengan membawa peralatan . peralatan yang dibawa biasanya bendera, senapan atau pedang. Tugas mereka dalam *display* yaitu memberi warna

⁵⁶ Banoe, *Kamus Musik*, 101 dikutip dalam Lia, *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Drum Band Bagi Anak Tunarungu*, 30

⁵⁷ Kirnadi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, 28 dikutip dalam Chamlatul, *Faktor-Faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Sinar Nada*, 52

dan menambah efek visual agar lebih menarik.⁵⁸

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, kegiatan drum band memiliki beberapa komponen, diantaranya alat musik, *drum major/ majorette* dan *filed commander* serta penari *color guard*. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan bahwa drum band merupakan kegiatan seni yang menyajikan kegiatan musikal dan visual. Komponen-komponen tersebut dalam drum band adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen-komponen tersebut mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan drum band.

d. langkah-langkah pembelajaran *drum band*

Dikutip dalam Analisis Strategi Pembelajaran *drum band* di Taman Kanak-Kanak Kartika II-26 Bandar Lampung oleh Anisa Permatasari, Kirnadi mengatakan, langkah-langkah pembelajaran drum band, adalah sebagai berikut:⁵⁹

1) Pemanasan Badan

Pemanasan badan dilakukan seperti pemanasan pada umumnya yaitu lari, *push up*, *stretching* dan kemudian pemanasan pergelangan tangan, pemanasan satu tangan, pemanasan dua tangan. Menurut Kirnadi melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan sangat penting untuk melenturkan anggota tubuh.

⁵⁸ Kirnadi, Pengetahuan Dasar Marching Band, 24 dikutip dalam Chamlatul, *Faktor-Faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Sinar Nada*, 52

⁵⁹ Kirnadi, *Dunia Marching Band*,(Jakarta: PT.Ekstama Pertiwi,2011), 12 dikutip dalam Anisa Permatasari, *Analisis Strategi Pembelajaran Drum band di Taman Kanak-Kanak Kartika II-26 Bandar Lampung*, (Skripsi:Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 18-19

2) Pengenalan alat

Alat yang di perkenalkan pemain untuk permainan *drum band* adalah bass drum, tom-tom, sanre drum, cymbal, bellyra. Pada awal pertemuan seua pemain diperkenalkan dengan alat-alat *drum band* dan menjelaskan bagaimana cara memainkannya.

3) Gipping

Pada awal pertemuan, pemain diajarkan bagaimana cara memegang stik yang baik dan benar, karena itu sangat penting di dalam teknik perkusi dan biasanya menimbulkan ketegangan sendiri bagi pemula.

4) Sticking

Memainkan sticking di perkusi memang sangat mudah dan hampir setiap orang bisa melakukannya. Tetapi memainkan stik dengan baik dan benar sehingga dapat menghasilkan jenis dan mutu suara yang bagus dalam perkusi, adalah suatu hal yang sulit dan tidak semua orang bisa melakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut, hendaklah guru atau pembina ekstrakurikuler drum band melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pedoman, sebagaimana yang telah di uraikan diatas sehingga pembelajaran drum band dapat dilalui secara optimal oleh anak didik.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukakan, diantaranya yaitu :

1. Penelitian dengan judul Pengembangan Kecerdasan Musikal Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di MI NU Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan

Lebaksiu Kabupaten Tegal. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan musikal pada siswa melalui kegiatan *marching band* dapat dilakukan melalui menyeleksi kemampuan siswa dalam bermain alat musik dan menari atau bergerak mengikuti irama, bernyanyi, bermain notasi musik, berlatih memainkan alat musik, memainkan berbagai jenis lagu atau musik dan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang mereka rasakan. Perkembangan kemampuan musikal siswa, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menangani bentuk kegiatan musikal, yaitu kemampuan mempresepsi bentuk musik seperti menangkap atau memahami bentuk musik dan menikmati bunyi-bunyi berpola nada, membedakan dan membandingkan bunyi musik atau alat musik, kemampuan mengubah bentuk musik, seperti mencipta musik.⁶⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian untuk mengetahui pengembangan kecerdasan musikal. sedang perbedaannya, penelitian ini menggunakan variabel kegiatan ekstrakurikuler *marching band* untuk mengetahui pengembangan kecerdasan musikal siswa. Sedangkan peneliti menggunakan variabel kegiatan ekstrakurikuler *drum band* untuk mengetahui pengembangan kecerdasan musikal siswa.

2. Penelitian yang berjudul Pengembangan Intelegensi Musikal Siswa melalui Pembelajaran Musik di Sekolah. Penelitian ini disajikan dalam sebuah jurnal kependidikan.

⁶⁰ Rizki Amalia Syah Putra, *Pengembangan Kecerdasan Musikal Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MI NU Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019), 18

Penelitian ini menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat 9 jenis kecerdasan biasa disebut dengan *multiple intelegence* yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Pada penelitian ini menyatakan bahwa seorang pendidik hendaklah dapat mengidentifikasi kecerdasan yang ada pada anak didiknya. Penelitian ini berisi tentang penjelasan pengembangan kecerdasan musikal di sekolah melalui kegiatan bermusik. Penelitian ini juga menyatakan bahwa mengembangkan kecerdasan musikal memiliki keuntungan dan kelebihan sendiri terhadap tumbuh kembang anak.⁶¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kesamaan pada variabel kecerdasan musikal, sedang perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, penelitian ini membahas tentang pengembangan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermusik di sekolah, seperti menyanyi, bermain alat musik, mencipta lagu dan sebagainya. sedang penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan kecerdasan musikal melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian judul Pembelajaran Ekstrakurikuler *drum band* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi dalam bentuk jurnal pendidikan sendratasik. Penelitian ini berisi tentang penjelasan dan penjabaran kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MTs Negeri Kedunggalar Ngawi. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini disebutkan sejarah awal mula ekstrakurikuler *drum band* di MTs Negeri Kedunggalar Ngawi serta

⁶¹ Pratik Heri Yuono, *Pengembangan Intelegensi Musikal Siswa melalui Pembelajaran Musik di Sekolah, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.X, No.1, (2016), 13

perubahan nama dari *drum band* MTs Negeri Kedunggalar Ngawi menjadi Gema Matsangga. Selain itu dalam pembahasan penelitian ini dijelaskan mengenai kelebihan *drum band* Gema Matsangga, berbagai prestasi yang telah diraih oleh tim *drum band* Gema Matsangga. Pada penelitian ini juga dijelaskan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan Gema Matsangga dalam memperoleh prestasi selain itu pada bagian hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan tentang program kegiatan ekstrakurikuler serta proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *drum band* di Mts Negeri Kedunggalar Ngawi.⁶² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel Drum Band, dimana peneliti juga akan melakukan penelitian pada ekstrakurikuler *drum band* di MI NU Pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini *drum band* berkedudukan sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan *drum band* dijadikan sebagai subjek penelitian dimana objek penelitiannya adalah kecerdasan musikal.

4. Penelitian yang keempat adalah penelitian dengan judul Pengembangan Kecerdasan Musikal dalam Pembelajaran Musik Angklung pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Penelitian ini disajikan dalam bentuk jurnal penelitian. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran angklung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama 8 kali

⁶² Achmadan Katon Haryanggita, *Pembelajaran Ekstrakurikuler drum band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi*, Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol.3, No.1, (2015), 20

pertemuan terlihat peningkatan yang dialami oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran angklung. Selain terjadi peningkatan terjadi penurunan selama proses pengamatan sebanyak 8 kali pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hal itu disampaikan karena adanya faktor penghambat, yaitu lingkungan yang kurang bersahabat dan kondusif saat pembelajaran berlangsung.⁶³ Persamaan penelian ini yang dilakukan oleh penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan musikal, dalam hal ini adalah pengembangan kecerdasan musikal. Sedangkan perbedaan anatara penelitian ini dengan penenlitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada subyek penelitian, dimana penelitian ini subyek penelitiannya adalah pembelajaran musik angklung dan subyek pada penelitian yang peneliti lakukan adalah ekstrakurikuler *drum Band*

C. Kerangka Berfikir

Musik merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia. Tanpa di sadari manusia sering terlibat dengan musik dan kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan penelitian MRI musik dapat menyeimbangkan *hemisfer* kanan dan *hemisfer* kiri. Saat anak mendengarkan melodi, *pitch* dan timbre bagian *hemisfer* kanan akan hidup, sedangkan *hemisfer* kiri akan hidup saat anak mempelajari musik melalui membaca notasi musik.

Kecerdasan musikal dapat diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan manusia untuk meikmati, mengenali dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.

⁶³ Bina Indri Hapsari dkk, *Pengembangan Kecerdasan Musikal dalam Pembelajaran Musik Angklung pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNTAN, 2016, 13

Anak dengan kecerdasan musikal akan lebih peka dengan komponen-komponen musik.

Anak-anak dengan kecerdasan musikal akan memunculkan beberapa indikator. Indikator-indikator yang dimiliki tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Anak-anak dengan kebiasaan suka mengetuk-ngetukkan jari di meja dengan berirama, maka anak tersebut dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* pada bagian personil alat musik pukul.

Ektrakurikuler *drum band* di tingkat sekolah dasar perlu diadakan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat oleh siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* terdapat latihan memainkan alat musik, seperti alat musik pukul *snare drum*, tom-tom dsb. selain itu dalam *drum band* alat musik tiup seperti pianika digunakan sebagai alat musik pengganti melodi.

Berdasarkan kegiatan latihan yang ada dalam *drum band*, seperti latihan memukul dengan stik (memukul *snare drum* dengan irama) meniup dan menekan *tuts* pianika sesuai dengan kunci lagu yang akan dibawakan membuat anak akan lebih peka terhadap *pitch*, melodi serta irama yang dihasilkan dari alat musik pada *drum band*, sehingga kecerdasan musikal (kemampuan dan kepekaan anak dalam megekspresikan musik) dapat meningkat.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

